

## ABSTRAK

**Palgunadi, Ni Putu Gita Saraswati** (2024), *Water Sanitation Hygiene dan Manajemen Kebersihan Menstruasi di SMP dengan Akses Sanitasi Terbatas*. Tesis, Manajemen Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si dan Pembimbing II: Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudiana, M.Kes.

**Kata Kunci:** *Water Sanitation Hygiene*, Manajemen Kebersihan Menstruasi, sanitasi sekolah, photovoice, pelibatan siswa.

Akses terhadap *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH) adalah aspek penting bagi remaja terlebih remaja perempuan untuk mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah dengan akses sanitasi terbatas. Dimana akses terhadap WASH belum adekuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman remaja perempuan serta strategi meningkatkan akses WASH di sekolah dengan akses sanitasi yang terbatas. *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan *photovoice*, digunakan untuk menggali pengalaman siswi dan menyusun strategi peningkatan akses WASH di SMPN 3 Selemadeg Timur. Data dikumpulkan melalui *photovoice*, wawancara, diskusi kelompok, dan analisis tematik terhadap foto-foto. Temuan menunjukkan bahwa toilet yang tidak memadai, kurangnya privasi, pasokan air yang buruk, dan sistem pengelolaan limbah yang tidak efektif secara signifikan menghambat kemampuan siswa untuk mengelola kebersihan menstruasi di sekolah. Akibatnya, banyak siswa yang terbiasa membawa pulang pembalut bekas karena tidak adanya fasilitas pembuangan yang memadai. Tabu budaya dan ketakutan akan intimidasi semakin memperumit masalah ini, sehingga siswa enggan melaporkan masalah sanitasi. Hambatan untuk memperbaiki kondisi ini meliputi keterbatasan dana, rendahnya kesadaran akan kebersihan, dan rendahnya prioritas sanitasi di sekolah. Faktor-faktor ini membuat siswa terbiasa membawa pulang pembalut bekas atau meninggalkan sekolah untuk mengganti pembalut sebagai adaptasi terhadap kondisi sanitasi yang tidak memadai. Strategi yang dapat dilakukan yakni melalui advokasi, aksi, langkah kolektif, peningkatan pengetahuan atau pemahaman, pelibatan siswa dan peningkatan fasilitas. Studi ini menyoroti perlunya infrastruktur sanitasi yang lebih baik, pengelolaan limbah yang lebih efektif, dan lingkungan sekolah utamanya pelibatan siswa yang lebih mendukung untuk mengelola kebersihan menstruasi.

## ABSTRACT

**Palgunadi, Ni Putu Gita Saraswati** (2024), *Water, Sanitation, Hygiene and Menstrual Hygiene Management in Junior High Schools with Limited Sanitation Access*. Thesis, Environmental Management, Postgraduate Program, Ganesha University of Education

This thesis has been approved and reviewed by Advisor I: Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si, and Advisor II: Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudiana, M.Kes.

**Keywords:** *Water Sanitation Hygiene*, *Menstrual Hygiene Management*, school *sanitation*, photovoice, student involvement

Access to *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* is a critical aspect for adolescents, particularly girls, to support effective *Menstrual Hygiene Management (MHM)*. This presents a challenge for schools with limited *sanitation* access, where WASH facilities are inadequate. This study aims to explore the experiences of adolescent girls and develop strategies to improve WASH access in schools with limited *sanitation* facilities. A Participatory Action Research (PAR) approach using the photovoice method was employed to investigate the experiences of female students and design strategies for enhancing WASH access at SMPN 3 Selemadeg Timur. Data were collected through photovoice, interviews, group discussions, and thematic analysis of photographs. The findings revealed that inadequate toilets, lack of privacy, poor water supply, and ineffective waste management systems significantly hindered students' ability to manage *menstrual hygiene* at school. As a result, many students adopted the practice of taking home used menstrual pads due to the absence of proper disposal facilities. Cultural taboos and fear of *bullying* further complicated the issue, preventing students from reporting *sanitation* problems. Barriers to improving these conditions include limited funding, low awareness of *hygiene*, and the low prioritization of *sanitation* within schools. These factors have led students to normalize taking used pads home or leaving school to change them as an adaptation to the inadequate *sanitation* conditions. Recommended strategies include advocacy, action, collective efforts, increasing knowledge and understanding, involving students, and upgrading facilities. This study highlights the need for improved *sanitation* infrastructure, more effective waste management systems, and a school environment that supports students particularly by involving them in managing *menstrual hygiene* effectively.